

PEMBENTUKAN ATEJI SEBAGAI NAMA HISSATSUWAZA PADA MANGA NANATSU NO TAIZAI KARYA NAKABA SUZUKI

Rama Firman Asahmi,
Universitas 17 Agustus 1945
Umul Khasanah, S.Pd., M.Lit
Universitas 17 Agustus 1945

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Pembentukan *Ateji* Sebagai Nama *Hissatsuwaza* Pada Manga *Nanatsu No Taizai* Karya Nakaba Suzuki. Data sejumlah 23 data dan dianalisis dengan cara mendiskripsikan proses pembentukan *ateji* kemudian mengklasifikasikan jenis *ateji* berdasarkan teori yang mendukung pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 15 data *ateji* yang menunjukkan cara baca dari bahasa asing (*Gairaigo no yomi shimesu*), 5 data *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan (*Sakuhin koyuu no hyougen*) dan data *ateji* yang tidak termasuk dari klasifikasi yang ada sebanyak 3 data. Selain itu, *ateji* dalam penulisan *Hissatsuwaza*, diklasifikasikan berdasarkan makna unsur pembentuknya dan diperoleh hasil, yaitu (1) terbentuk karena Kanji dan pelafalannya memiliki makna yang berkaitan sebanyak 15 data, (2) terbentuk karena Kanji dan pelafalannya tidak memiliki makna yang berkaitan sebanyak 5 data, dan (3) jenis *ateji* tidak termasuk dari klasifikasi yang ada sebanyak 3 data.

Kata Kunci: *Ateji, Nanatsu No Taizai, Gairaigo no yomi shimesu, Sakuhin koyuu no hyougen*

ABSTRACT

This study discusses the Formation of *Ateji* as the Name *Hissatsuwaza* in Nakaba Suzuki's *Nanatsu No Taizai* Manga which shows how to read from a foreign language (*Gairaigo no yomi shimesu*), 5 *ateji* data which shows the expressions created (*Sakuhin koyuu no hyougen*) and *ateji* data which are not included in the existing classification as much as 3 data. classified based on the meaning of its constituent elements and the results obtained, namely (1) formed because Kanji and its pronunciation have a connecting meaning of 15 data, (2) formed because Kanji and its pronunciation have no connecting meaning as many as tid and ji (3) not less than 5 data, including from the existing classification as many as 3 data..

Keywords: *Ateji, Nanatsu No Taizai, Gairaigo no yomi shimesu, Sakuhin koyuu no hyougen*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi di kehidupan manusia. Belajar bahasa sangat membantu manusia dalam berinteraksi secara lisan maupun tertulis. Dalam bahasa tulisan, pembaca sering menjadi salah paham. Karena pembaca tidak mengetahui konteks dan maksud dari penulis, apabila

ingin menggunakan bahasa tulisan, penulis harus menggunakan dan memilih kata-kata yang tepat agar pembaca dapat memahami maksud dari penulis.

Berbeda dengan bahasa Indonesia yang cara penulisannya menggunakan huruf latin. Ada 3 cara penulisan dalam bahasa Jepang yaitu Hiragana (平仮名), Katakana (片仮名), Kanji (漢字). Namun bahasa Jepang modern memasukan romaji dalam cara penulisannya, yaitu cara penulisan dengan huruf latin. Dari masing-masing cara penulisan memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Sutedi (2003 : 8) Kanji adalah huruf yang merupakan simbol, ada yang berdiri sendiri, ada yang harus digabungkan dengan Kanji lain atau diikuti dengan Hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan satu kata. Kanji berasal dari Cina dan memiliki jumlah yang banyak dan terdiri dari dua bacaan, bacaan Jepang (*KUN-yomi*) dan bacaan Cina (*ON-yomi*). Seperti dalam Kanji 金 memiliki *KUNyomi* かね (*ue*) dan *ONyomi* キン (*kin*).

Huruf Kanji merupakan aksara serapan yang berasal dari Tiongkok. Aksara ini dibawa ke Jepang sekitar abad ke-4 saat negeri Cina pada masa periode Kan. Oleh karena itu dinamakan huruf Kanji yang berarti huruf negeri Kan (Iwabuchi,1989:63). Sedangkan Takebe (1982: 79) mengungkapkan bahwa yang disebut dengan Kanji adalah aksara yang terbuat dari simbol dari benda – benda yang dimaksud. Dikarenakan jumlah hurufnya yang sangat banyak, jumlah coretannya dan terdapat kesamaan dalam cara baca aksara tersebut, baik secara *KUN'yomi* maupun *ON'yomi*, maka Kanji menjadi salah satu aspek yang dianggap sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

Menurut Yanagita (1986), cara penggunaan aksara Kanji dibagi menjadi dua macam yaitu 正字表記 (*seiji hyouki*) dan 借字表記 (*shakuji hyouki*). *Seiji hyouki* mengarah pada penggunaan Kanji untuk kata yang memang memiliki Kanji. Sedangkan *Shakuji hyouki* mengarah pada penggunaan Kanji sebagai aksara pinjaman.

Untuk memudahkan dan mengerti cara baca Kanji, biasanya pada Kanji tersebut disertakan Furigana. Furigana adalah keterangan yang tertulis dalam penulisan bahasa Jepang. Furigana termasuk bahasa yang unik karena Furigana memanfaatkan seluruh dari empat jenis aksara Jepang untuk bisa menjadi kata bantu. Sangat dimungkinkan untuk keempat jenis aksara tersebut dipakai dalam posisi interlinear sebagai keterangan majiribun yaitu “aksara campuran”, menyebabkan semakin banyak kombinasi yang bisa terjadi dari empat aksara tersebut.

Selain itu juga terdapat istilah *ateji* dalam cara baca pada Kanji Jepang. *Ateji* merupakan penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca *Jion* (cara baca Kanji Cina), *Jikun* (cara baca Kanji Jepang) ataupun *Jigi* (makna asli) (Shirose, 2012: 103).

Ateji menggunakan aksara Kanji yang melambangkan bunyi fonetik dan mengabaikan arti harafiah yang dikandung dari aksara tersebut.

Shirose (2013 : 104) membagi *ateji* menjadi 7 jenis fungsi, yaitu :

1. 口語の読みを示す (*Kougo no yomi o shimesu*)

Ateji yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan.

Contoh 悪(わる)りー、早(はや)え、兄(あに)

2. 外来語の読み示す (*Gairaigo no yomi shimesu*)

Ateji yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing.

Contoh pada kata 開始(かいし) (*kaishi*) yang dalam bahasa Indonesia berarti “mulai”, namun diberi cara baca スタート yang diambil dari bahasa Inggris “start” yang juga berarti “mulai”.

3. 英語の略表記の読み示す (*Eigo no ryaku hyouki no yomi shimesu*)

Ateji yang menunjukkan cara baca dengan penulisan singkat dalam bahasa asing.

Contoh pada kata GK yang diberi cara baca ゴールキーパー yang merupakan kosakata dari bahasa Inggris “Goalkeeper”.

4. スポーツ用語 (*Supotsu yougo*)

Ateji yang menunjukkan cara baca istilah olahraga.

Contoh pada penyebutan 0 dengan ラブ, penyebutan 1 対 1 dengan ワンオンワン

5. 代名詞 (*Daimeshi*)

Ateji sebagai pengganti pronomina.

Contoh pada kata あいつ(田中) yang merupakan panggilan untuk orang bernama “Tanaka” namun diberi cara baca “aitsu” yang bersifat sebagai pronomina untuk penyebutan orang ketiga (dia).

6. 言い換え表現 (*likae hyougen*)

Ateji sebagai pengganti ungkapan.

Contoh pada kata 仕事 (shigoto) yang berarti pekerjaan diberi cara baca スカウト yang merupakan kosakata Bahasa Inggris scout yang berarti merekrut. Keduanya sama sekali memiliki arti yang berbeda namun berfungsi untuk melengkapi kata lainnya.

7. 作品固有の表現 (*Sakuhin koyuu no hyougen*)

Ateji yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan.

Contoh pada Kanji 監獄学園 (プリズン・スクール) yang diberi cara baca “Prison School” yang merupakan judul manga karya Hiramoto Akira. *Ateji* jenis ini juga dapat dikatakan sebagai “fantasi” pemakainya.

Berdasarkan penjelasan seputar *ateji* menurut Shirose, dapat dibagi berdasarkan penggunaan, yaitu:

- a. Menunjukkan tuturan lisan. Terdapat pada *ateji kougo no yomi wo shimesu* dan *eigo no ryaku hyouki no yomi wo shimesu*.
- b. Perluasan makna. Terdapat pada *ateji daimeishi* dan *iikaehyougen*.
- c. Mempermudah penyampaian maksud dari istilah. Terdapat pada *ateji gairaigo no yomi wo shimesu*, *supotsu yougo* dan *sakuhin koyuu no hyougen*

Penelitian mengenai *ateji* sudah pernah dilakukan oleh Meisha Putri Murbarani Rase dengan judul “Fungsi *Ateji* Dalam Lirik Lagu Pada Album Marginal#4 The Best 「Star Cluster 2」 Produksi Rejet.” Penelitian ini menjelaskan bahwa *Ateji* secara umum berfungsi cara baca dari sebuah atau gabungan *Kanji* yang berbeda dari cara baca maupun makna aslinya, yang dibuat oleh penulis karya untuk menambahkan lapisan makna di dalam sebuah kata.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan makna arti dari *ateji* sebagai nama *Hissatsuwaza* pada manga *Nanatsu No Taizai* karya *Nakaba Suzuki*.
2. Menguraikan proses pembentukan *ateji* sebagai nama *Hissatsuwaza* pada manga *Nanatsu No Taizai* karya *Nakaba Suzuki*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semantik. Objek penelitian ini yang berupa *ateji* dari Kanji untuk nama *Hissatsuwaza* pada manga *Nanatsu No Taizai* karya *Nakaba Suzuki*. Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menyatat *ateji* yang muncul pada manga tersebut .

Dari manga tersebut, dikumpulkan nama jurus (*Hissatsuwaza*) yang ditulis dengan Kanji yang memiliki Furigana dengan cara pelafalan Bahasa asing. Kemudian dilanjutkan dengan mencari makna arti dari Bahasa asing tersebut beserta padanannya, kemudian menganalisis proses pembentukannya dan mengklasifikasikan berdasarkan fungsinya menurut Shirose (2013 : 104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ateji yang sudah diperoleh dari *Manga Nanatsu No Taizai* Karya *Nakaba Suzuki* berupa *ateji* sebagai nama *Hissatsuwaza* ditemukan 23 *ateji*. Pada pembahasan *ateji* sebagai nama *Hissatsuwaza*, dibagi menjadi 2 jenis *ateji* yaitu *Gairaigo no yomi o shimesu* dan *Sakuhin koyuu no hyougen*.

No	Jenis <i>Ateji</i>	Jumlah
1	<i>Kougo no yomi o shimesu</i>	0
2	<i>Gairaigo no yomi shimesu</i>	15
3	<i>Eigo no ryaku hyouki no yomi shimesu</i>	0
4	<i>Supotsu yougo</i>	0
5	<i>Daimeishi</i>	0
6	<i>Iikae hyougen</i>	0
7	<i>Sakuhin koyuu no hyougen</i>	5
8	Diluar jenis <i>ateji</i> tersebut	3

Tabel 4.1 : Tabel kategori *Ateji* menurut Shirose (2013 : 104)

Gairaigo No Yomi o Shimesu

アブソリュート・キャンセル
絶対強制解除(アブソリュート・キャンセル) *Abusoryuuto kyanseru*

(Absolute Cancel)

Jurus ini muncul pertama kali pada volume 11 chapter 84 yang digunakan oleh Merlin, kemudian jurus ini muncul lagi pada volume 15 chapter 114. Jurus yang membuat Merlin dapat menghapus segala jenis sihir yang disentuhnya. 絶対強制解除 merupakan Kanji dengan cara baca *Zettai kyousei kajjyo*. Kata *Zettai kyousei kajjyo* terdiri dari Kanji 絶対 yang memiliki arti “Mutlak” (Taniguchi : 2007), 強制 yang memiliki arti “Paksa” (Taniguchi : 2007), 解除 yang memiliki arti “Pembatalan” (Taniguchi : 2007), maka Kanji 絶対強制解除 *Zettai kyousei kajjyo* memiliki arti “Pelepasan paksa mutlak”. *Zettai kyousei kajjyo* memiliki padanan kata dalam bahasa Inggris “Absolute Cancel” (Martin : 2011). Oleh karena itu jurus ini diberi nama *Abusoryuuto kyanseru* sebagai cara pelafalan versi bahasa Jepang untuk kata “Absolute Cancel” (Bachtiar : 2006). Selanjutnya ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan huruf Kanji yaitu 絶対強制解除, tetapi dibaca *Abusoryuuto kyanseru*. Dengan demikian 絶対強制解除 dapat disebut sebagai *ateji* dari アブソリュート・キャンセル (*Abusoryuuto kyanseru*).

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang serupa pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji, maka Kanji tersebut termasuk jenis *ateji Gairago no yomi o shimesu* yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing.

ウォール
障壁(ウォール) *Uooru*

(Wall)

Kemampuan ini muncul pertama kali pada volume 5 chapter 32 yang digunakan oleh Giamore. Sebuah kemampuan untuk mendirikan penghalang yang sangat kuat. Kanji 障壁 yang dibaca *Souzou* memiliki arti “Penghalang” (Taniguchi : 2007) yang memiliki padanan kata “Wall” dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu kemampuan ditulis dengan nama *Uooru* (ウォール) karena mengikuti cara pelafalan dalam bahasa Jepang “Wall” (Bachtiar : 2006). Kemudian ditentukanlah penulisan kemampuan ini dengan Kanji 障壁, tetapi dibaca *Uooru* sebagai pelafalan kata “Wall” yang disesuaikan dengan bunyi bahasa Jepang. Dengan demikian 障壁 dapat disebut sebagai *ateji* dari ウォール(*Uooru*).

Kanji yang memiliki Furigana dimana Kanji dan Furigananya memiliki arti yang serupa maka kanji tersebut maka termasuk *ateji Gairago no yomi o shimesu* yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang

berasal dari bahasa asing. Teori tersebut sesuai dengan salah satu jenis fungsi ateji menurut Shirose (2013 : 104).

エクспロージョン
爆 炎 (エクспロージョン) *Ekusupurooshon*

(Explosion)

Teknik ini muncul pertama kali pada volume 4 chapter 23 yang digunakan oleh Guila. Teknik yang membuat penggunaanya dapat menghasilkan ledakan sesuka hatinya. Kanji 爆炎 yang dibaca Bakuen yang memiliki arti “Ledakan kobaran api” yang dibagi menjadi beberapa kata 爆 yang memiliki arti “Ledakan” (Taniguchi : 2007), 炎 yang memiliki arti “Kobaran api” (Taniguchi : 2007). Bakuen memiliki padanan kata “Explosion” (Taniguchi : 2007). Oleh sebab itu teknik ini diberi nama Ekusupurooshon yang menggunakan pelafalan bahasa Jepang untuk kata “Explosion” (Bachtiar : 2006). Selanjutnya ditulislah teknik ini dengan menggunakan huruf Kanji 爆炎, tetapi dibaca ekusupurooshon, maka 爆炎 dapat disebut sebagai ateji dari エクспロージョン (Ekusupurooshon).

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang serupa pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji, maka Kanji tersebut termasuk jenis ateji *Gairago no yomi o shimesu* yaitu ateji yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing.

オーバーパワー
威 圧 (オーバーパワー) *Oobaapawaa*

(Overpower)

Jurus ini muncul pada volume 9 chapter 69 yang digunakan oleh Slader, kemudian muncul lagi pada volume 15 chapter 151. Jurus yang dapat mengintimidasi lawan, membuat lawan tidak berdaya, terganggu atau bahkan lumpuh untuk jangka waktu tertentu. 威圧 merupakan Kanji yang memiliki cara baca *latsu* yang memiliki berarti “Paksaan” (Taniguchi : 2007). *latsu* mempunyai padanan kata dalam bahasa Inggris “Overpower” (Taniguchi : 2007). Oleh sebab itu jurus ini dinamakan *Oobaapawaa* yang mengikuti cara pelafalan versi bahasa Jepang untuk kata “Overpower” (Bachtiar : 2006). Kemudian ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan huruf Kanji yaitu 威圧, tetapi dibaca *Oobaapawaa*. Dengan demikian 威圧 dapat disebut sebagai *ateji* dari オーバーパワー (*Oobaapawaa*).

Kanji yang memiliki Furigana dimana Kanji dan Furigananya memiliki arti yang serupa maka kanji tersebut maka termasuk *ateji Gairago no yomi o shimesu* yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing. Teori tersebut sesuai dengan salah satu jenis fungsi *ateji* menurut Shirose (2013 : 104).

キラール・アイスバーク
殺しの氷山(キラール・アイスバーク) *Kiraa aisubaagu*

(Killer Iceberg)

Teknik ini muncul pada volume 12 chapter 94 yang digunakan oleh Gustaf. Gustaf dapat menciptakan sejumlah gunung es yang besar dan meluncurkannya ke lawan secara beruntun. Kanji 殺しの氷山 yang dibaca *Koroshi no Hyouzan* memiliki arti “Gunung Es Pembunuh” yang terdiri dari Kanji 殺し yang berarti “Membunuh” (Taniguchi : 2007), 氷山 yang berarti “Gunung Es” (Taniguchi : 2007). *Koroshi no Hyouzan* memiliki padanan kata “Killer Iceberg” (Martin : 2011). Dengan demikian teknik ini diberi nama *Kiraa aisubaagu* yang menggunakan cara pelafalan versi bahasa Jepang untuk kata “Killer Iceberg” (Bachtiar : 2006). Kemudian dipilihlah Kanji 殺しの氷山 sebagai nama dari teknik ini yang dibaca *Kiraa aisubaagu*. Dengan demikian 殺しの氷山 bisa disebut sebagai *ateji* dari キラール・アイスバーク (*Kiraa aisubaagu*)

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang serupa pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji, maka Kanji tersebut termasuk jenis *ateji Gairago no yomi o shimesu* yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing.

Sakuhin Koyuu No Hyougen

サンシャイン
太陽(サンシャイン) *Sanshain*

(Sunshine)

Jurus ini muncul pertama kali pada volume 19 chapter 150 yang digunakan oleh Escanor. Jurus yang membuat Escanor dapat semakin kuat seiring matahari semakin tinggi dan puncak tertingginya pada tengah hari. 太陽 merupakan huruf Kanji dengan cara baca *Taiyou*. Kata *Taiyou* terdiri dari Kanji 太陽 yang memiliki arti “Matahari” (Taniguchi : 2007). *Taiyou* tidak memiliki makna yang berkaitan dengan “Sunshine”. Tetapi

dalam hal ini diartikan dengan “Sunshine” karena menggambarkan bentuk dari jurus tersebut dan diucapkan dengan padanan sistem bunyi bahasa Jepang menjadi Sanshain (サンシャイン). Huruf Kanji 太陽 yang dibaca *Sanshain* dibuat oleh si pengarang untuk menggambarkan wujud dan fungsi dari jurus tersebut. Selanjutnya ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan *Sanshain*. Dengan demikian 太陽 dapat disebut sebagai *ateji* dari サンシャイン (*Sanshain*).

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang berbeda pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji maka Kanji tersebut termasuk jenis *ateji Sakuhin koyuu no hyougen* yaitu *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan.

サンフラワー
光華 (サンフラワー) *Sanfurawaa*

(Sunflower)

Teknik ini muncul pertama kali pada volume 6 chapter 44 yang digunakan oleh King, kemudian teknik ini muncul lagi pada volume 15 chapter 117. Teknik yang dapat menciptakan bunga matahari raksasa yang dapat menembakan cahaya yang sangat kuat dan panas. 光華 merupakan huruf Kanji dengan cara baca *Kouka* yang berarti “Bunga cahaya” (Taniguchi : 2007). *Kouka* tidak memiliki makna yang berhubungan dengan “Sunflower” yang diucapkan dengan pelafalan bahasa Jepang menjadi *Sanfurawaa* (サンフラワー). Huruf Kanji 光華 yang dibaca *Sanfurawaa* dibuat oleh pembuat manga untuk menggambarkan wujud atau bentuk dari teknik tersebut. Kemudian dipilihlah penulisan teknik ini dengan menggunakan *Sanfurawaa*. Maka dari itulah 光華 dapat disebut sebagai *ateji* dari サンフラワー (*Sanfurawaa*

Kanji yang memiliki Furigana dimana Kanji dan Furigananya memiliki makna arti yang berbeda maka Kanji tersebut maka termasuk *ateji Sakuhin koyuu no hyougen* yaitu *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan. Teori tersebut sesuai dengan salah satu jenis fungsi *ateji* menurut Shirose (2013 : 104).

ナイトメア・テラー
悪夢語り (ナイトメア・テラー) *Naitomea teraa*

(Nightmare Terror)

Kemampuan ini muncul pertama kali pada volume 9 chapter 70 yang digunakan oleh Gowther. Kemampuan yang dapat menciptakan penglihatan mimpi buruk dengan membangkitkan kembali kenangan traumatis dalam diri lawan. Kanji 悪夢語り memiliki cara baca *Akumukatari*. Kata *Akumukatari* terdiri dari Kanji 悪夢 yang memiliki arti “Mimpi buruk” (Taniguchi : 2007), 語り yang memiliki arti “Cerita” (Taniguchi : 2007), jadi Kanji 悪夢語り (*Akumukatari*) memiliki arti “Cerita mimpi buruk”. *Akumukatari* tidak memiliki makna yang berkesinambungan dengan “Nightmare Terror”. Tetapi malah diartikan dengan “Nightmare Terror” yang dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk dari kemampuan tersebut kemudian diucapkan dengan pelafalan bahasa Jepang menjadi *Naitomea teraa* (ナイトメア・テラー). Selanjutnya dipilihlah penulisan jurus ini dengan menggunakan *Naitomea teraa*. Oleh karena itu 悪夢語り dapat disebut sebagai *ateji* dari ナイトメア・テラー (*Naitomea teraa*).

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang berbeda pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji maka Kanji tersebut termasuk jenis *ateji Sakuhin koyuu no hyougen* yaitu *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan.

ファイトファイア・ウイズファイア

炸裂する刃雨 (ファイトファイア・ウイズファイア) *Faito faia wizu faia*

(Fight Fire With Fire) Kemampuan ini muncul pertama kali pada volume 8 chapter 58 yang digunakan oleh King. Kemampuan yang membuat King dapat menciptakan banyak pisau kecil dengan api yang dapat meledak ketika terkena musuh. 炸裂する刃雨 merupakan Kanji dengan cara baca *Sakuretsusuru Yaiba Ame*. Kanji tersebut terdiri dari 炸裂 yang memiliki arti “Meledak” (Taniguchi : 2007), 刃 yang memiliki arti “Bilah tajam” (Taniguchi : 2007), 雨 yang memiliki arti “Hujan” maka Kanji 炸裂する刃雨 (*Sakuretsusuru Yaiba Ame*) dapat diartikan “Hujan bilah yang meledak”. *Sakuretsusuru Yaiba Ame* tidak memiliki makna yang sama dengan “Fight Fire With Fire”. Tetapi pada kemampuan ini diartikan dengan “Fight Fire With Fire” karena menggambarkan bentuk dan dari jurus tersebut yang dilafalkan sesuai pelafalan bahasa Jepang yaitu *Faito faia wizu faia*. Selanjutnya ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan huruf Kanji yaitu 炸裂する刃雨, tetapi dibaca *Faito faia wizu faia*. Maka dari itu 炸裂する刃雨 bisa disebut sebagai *ateji* dari ファイトファイア・ウイズファイア (*Faito faia wizu faia*)

Kanji yang memiliki Furigana dimana Kanji dan Furigananya memiliki makna arti yang berbeda maka Kanji tersebut maka termasuk *ateji Sakuhin koyuu no hyougen* yaitu *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan. Teori tersebut sesuai dengan salah satu jenis fungsi *ateji* menurut Shirose (2013 : 104).

ロケーション
探 知 (ロケーション) *Rokeeshon*

(Location)

Teknik ini muncul pertama kali pada volume 9 chapter 68 yang digunakan oleh Merlin. Teknik yang membuat Merlin dapat melacak seseorang ke mana pun mereka pergi. 探知 merupakan Kanji dengan cara baca *Tanchi*. Kata *Tanchi* memiliki arti “Deteksi” (Taniguchi : 2007). *Tanchi* tidak memiliki makna yang berkaitan dengan “Location”. Akan tetapi dalam hal ini “Location” ditujukan kepada lawan yang terpengaruh dari jurus *Tanchi* (Deteksi) yang mengakibatkan Merlin dapat mengetahui lokasi dimanapun lawan berada. Kanji 探知 yang dibaca *Rokeeshon* dibuat oleh pengarang untuk menggambarkan fungsi dari jurus tersebut. Kemudian ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan *Rokeeshon*. Dengan demikian 探知 dapat disebut sebagai *ateji* dari ロケーション (*Rokeeshon*).

Menurut Shirose (2013 : 104), Kanji yang memiliki Furigana yang merupakan bahasa asing dan memiliki makna yang berbeda pada keduanya yaitu Furigana dan Kanji maka Kanji tersebut termasuk jenis *ateji Sakuhin koyuu no hyougen* yaitu *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan.

Diluar jenis *ateji* diatas

トランスポー
変 身 (トランスポー) *Toransupoo*

(Transpork)

Jurus ini muncul pertama kali pada volume 19 chapter 157 yang digunakan oleh Hawk. Jurus yang dapat memberinya kemampuan untuk mengambil ciri ataupun kemampuan dari makhluk apa pun yang dia konsumsi. 変身 merupakan Kanji yang memiliki cara baca *Henshin*. Kata *Henshin* memiliki arti “Berubah” (Taniguchi : 2007). *Henshin* memiliki padanan kata “Transform” (Martin : 2011). Karakter bernama Hawk adalah seekor babi, sehingga kata "Transform" diubah oleh pengarang menjadi "Transpork", yang berasal dari bahasa Inggris (Pork), yang artinya (Babi). Huruf Kanji 変身 yang dibaca *Toransupoo* dibuat oleh si pengarang untuk menggambarkan wujud dan fungsi dari jurus tersebut. Selanjutnya ditentukan penulisan jurus ini dengan menggunakan *Toransupoo*. Dengan demikian 変身 dapat disebut sebagai *ateji* dari トランスポー (*Toransupoo*).

ギガントガントレット
巨神の手甲(ギガントガントレット) *Giganto gantoretto*

(Gigant Gauntlet)

Kemampuan ini muncul pertama kali pada volume 20 chapter 161 yang digunakan oleh Drole. Kemampuan yang dapat membuat Drole dapat menciptakan dua batu raksasa yang berbentuk tangan. 巨神の手甲 merupakan Kanji dengan cara baca *Kyoshin no tekou*. Kata *Kyoshin no tekou* terdiri dari Kanji 巨 yang memiliki arti “Raksasa” (Taniguchi : 2007), 神 yang memiliki arti “Dewa” (Taniguchi : 2007), 手甲 yang memiliki arti “Pelindung Tangan” maka Kanji 巨神の手甲 (*Kyoshin no tekou*) memiliki arti “Pelindung tangan dewa raksasa”. *Kyoshin no tekou* memiliki padanan kata “Gigant Gauntlet” (Taniguchi : 2007). Di dalam cerita, Drole merupakan seorang raja dari ras raksasa oleh karena itu penulis menggunakan Kanji 巨神 yang memiliki arti “Raja Raksasa”. Huruf Kanji 巨神の手甲 yang dibaca *Kyoshin no tekou* dibuat oleh pengarang untuk menggambarkan tokoh dan wujud dari kemampuan tersebut. Selanjutnya ditentukan penulisan kemampuan ini dengan menggunakan *Kyoshin no tekou*. Oleh sebab itu 巨神の手甲 dapat disebut sebagai *ateji* dari ギガントガントレット (*Giganto gantoretto*).

マザー・カタストロフィ
大地の怒号(マザー・カタストロフィ) *Mazaa katasutorofu*

(Mother Catastrophe)

Teknik ini muncul pertama kali pada volume 7 chapter 49 yang digunakan oleh Diane. Diane akan menghancurkan tanah di sekitarnya, menciptakan ribuan puing lalu mengumpulkan ribuan puing tersebut keatas hingga membentuk sebuah gunung besar dan menjatuhkannya ke musuh. 大地の怒号 merupakan huruf Kanji dengan cara baca *Daichi No Dogou* yang terdiri dari 大地 yang memiliki arti “Bumi” (Taniguchi : 2007), 怒号 yang memiliki arti “Meraung” (Taniguchi : 2007), maka Kanji 大地の怒号 (*Daichi No Dogou*) memiliki arti “Raungan Bumi”. *Daichi No Dogou* memiliki perluasan makna Mother Catastrophe, yang dimaksud dari Mother Catastrophe yaitu, Mother memiliki arti “Ibu” (Taniguchi : 2007) yang bermakna lain “Bumi” dan Catastrophe memiliki arti bencana (Taniguchi : 2007) yang bermakna lain “Raungan” dan dengan demikian *Daichi no dogou* dan Mother Castastrophe memiliki makna berkaitan. Oleh karena itu teknik ini diberi nama *Mazaa katasutorofu* (マザー・カタストロフィ) karena memakai cara pelafalan versi bahasa Jepang untuk kata “Mother Castastrophe” (Bachtiar : 2006). Selanjutnya ditentukan penulisan teknik ini dengan menggunakan huruf Kanji 大地の怒号, tetapi dibaca *Mazaa katasutorofu* sebagai pelafalan kata

“Mother Castastrophe” yang disesuaikan dengan sistem bunyi bahasa Jepang. Maka dari itu 大地の怒号 dapat disebut sebagai *ateji* dari マザー・カタストロフィ (*Mazaa katasutorofu*).

SIMPULAN

Ada 4 Aksara dalam Bahasa Jepang yaitu Hiragana, Katakana, Kanji, Romaji. Pada aksara Kanji terdapat pula Furigana, Furigana adalah kata bantu yang terletak di atas atau samping dari kanji yang menggunakan aksara Hiragana, Katakana ataupun Romaji. Ada pula Furigana yang dimaksudkan untuk fungsi lain. Fungsi lain tersebut dikenal sebagai Ateji. Ateji merupakan penulisan bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca *Jion* (cara baca Kanji Cina), *Jikun* (cara baca Kanji Jepang) ataupun *Jigi* (makna asli) (Shirose, 2012: 103). Shirose (2013 : 104) juga membagi *ateji* menjadi 7 jenis fungsi, yaitu 1. 口語の読みを示す (*Kougo no yomi o shimesu*) 2. 外来語の読み示す (*Gairaigo no yomi shimesu*) 3. 英語の略表記の読み示す (*Eigo no ryaku hyouki no yomi shimesu*) 4. スポーツ用語 (*Supotsu yougo*) 5. 代名詞 (*Daimeishi*) 6. 言い換え表現 (*Iikae hyougen*) 7. 作品固有の表現 (*Sakuhin koyuu no hyougen*)

Dalam manga *Nanatsu No Taizai* karya *Nakaba Suzuki* ditemukan 23 *ateji* sebagai nama *Hissatsuwaza*. Dalam penelitian ini, penulis telah meneliti proses pembentukan *ateji* dan klasifikasi *ateji* yang terdapat pada manga *Nanatsu No Taizai* karya *Nakaba Suzuki*. Dari proses penelitian ini, ditemukan 23 *ateji*. Pembentukan *ateji* menurut Shirose (2013 : 104) dibedakan berdasarkan fungsinya. 1) Terdapat 15 *ateji* yang merupakan klasifikasi *ateji Gairaigo no Yomi Shimesu* atau *ateji* yang menunjukkan cara baca dari bahasa asing. 2) Terdapat 5 *ateji* yang merupakan klasifikasi *ateji Sakuhin Koyuu no Hyougen* atau *ateji* yang menunjukkan ungkapan hasil ciptaan. 3) Terdapat 3 *ateji* yang tidak termasuk kedalam jenis *ateji* yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Goro, Taniguchi. 2007. "Kamus standar bahasa Jepang – Indonesia". Jakarta: Dian Rakyat

Harahap, Bachtiar. 2006. "Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang Dictionary Of Japanese Loan-Words"; Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Martin, Samuel. 2011. "Compact Japanese Dictionary"; Tokyo; Tuttle Publishing.

Meisha Putri Murbarani Rase. 2018. "Fungsi *Ateji* Dalam Lirik Lagu Pada Album Marginal#4 The Best 「Star Cluster 2」 Produksi Rejet", Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Shirose, Ayako. 2012. "Contemporary Usage of Substitute Characters". Tokyo: Departement of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakugei University.

Shirose, Ayako. 2012. "*Ateji* no Gendai Youhou ni Tsuite". Tokyo: Department of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakuei University.

Sutedi, Dedi. 2003. "Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang. (edisi ke-3, cetakan ke-3)". Bandung: Humaniora.

Takebe, Yoshiaki. 1982. *Kanji no Imi ni Tsuite*. Tokyo: Waseda Daigaku Gogaku Kyouiku Kenkyuujo.